

Manajemen Strategis Pengembangan Kelembagaan Islamic Full Day School di Era Artificial Intelligence

M. Hadi Prasetyo¹, Istikomah², Eni Fariyatul³,
Normadiyah bin Daud⁴, Engku Ahmad Zaki bin Engku Alwi⁵

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,

^{4,5} Universitas Sultan Zainal Abidin, Malaysia

¹ hadi.prasetyonn@gmail.com, ² istikomah1@umsida.ac.id ³ eni.fariyatul@umsida.ac.id, ⁴ normadiyah@unisza.edu.my, ⁵ drkuzaki@unisza.edu.my

Abstract. Strategic management in Islamic full day school institutional development has main components, namely first, analysis of the organizational environment which functions as early detection and prediction of threats and opportunities, second, analysis of organizational profiles functions as detection of organizational weaknesses and strengths, third, organizational strategy functions as the achievement of organizational goals. . This research uses a qualitative research method with a case study approach. The results of the research show that in strategic management in developing Islamic full day school institutions in the era of artistic intelligence, there are three things that must be considered, first, strategic management, this process requires a SWOT analysis, carried out thoroughly on the internal and external environment of the school, identifying strengths, weaknesses, opportunities and threats of future education related to the use of technology, making it easier to prepare a vision and mission as well as targets and programs. Second. The Institutional Development Strategy requires a Strategic Plan (Renstra), including specific steps that must be taken to integrate future education in the era of Artificial Intelligence (AI) by paying attention to strengthening fundamentals, strengthening existence and building partnerships and communities. The three Quality Assurance Systems, carried out in a consistent and consistent manner in institutional development, are organized internally by the institution, the Internal Quality Assurance System (SPMI) and organized by the Government as the main person responsible for the education quality system, the External Quality Assurance System (SPME). then automatically the institution is a quality institution.

Keywords - Strategy Management; Full Day Scholl; Institutional Development Strategy; Artificial Intelligence.

Abstrak. Manajemen strategi dalam pengembangan kelembagaan islamic full day school memiliki komponen utama yaitu yang pertama analisa lingkungan organisasi berfungsi sebagai deteksi awal dan prediksi ancaman dan peluang, kedua analisa profil organisasi berfungsi sebagai deteksi kelemahan dan kekuatan organisasi, ketiga strategi organisasi berfungsi sebagai pencapaian tujuan organisasi. ¹. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam manajemen strategi dalam pengembangan kelembagaan islamic full day school di era kecerdasan buatan, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, pertama, manajemen strategi, proses ini dipelukan analisis SWOT, dilakukan secara menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternal sekolah, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pendidikan masa depan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi, sehingga mempermudah dalam penyusunan visi dan misi serta target dan program. Kedua. Strategi Pengembangan Kelembagaan, memerlukan Rencana Strategis, meliputi langkah-langkah spesifik yang harus diambil untuk mengintegrasikan pendidikan masa depan di era Kecerdasan Buatan dengan memperhatikan penguatan fundamental, penguatan eksistensi dan membangun kemitraan serta komunitas. Ketiga, Sistem penjaminan mutu dilakukan dengan komitmen tinggi yang konsisten dalam pengembangan kelembagaan, diselenggarakan oleh lembaga magang yakni Sistem Penjamin Mutu Internal dan juga diselenggarakan oleh Pemerintah sebagai penanggungjawab utama dari sistem mutu pendidikan dalam cakupan Sistem Penjamin Mutu Eksternal. Maka secara otomatis lembaga tersebut menjadi lembaga berkualitas.

Kata Kunci - Strategi Manajemen; Sekolah Sehari Penuh; Strategi Pengembangan Institusi; Kecerdasan buatan.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan di era saat ini. Hal ini merupakan faktor utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan lembaga pendidikan yang unggul. Lembaga pendidikan yang unggul

¹ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, NoerFikri Offset, 2020.

tentunya menjadi tujuan utama setiap masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Instansi yang unggul akan terwujud jika memiliki manajemen yang strategis dalam mengembangkan suatu institusi. Sebagaimana dikemukakan², manajemen strategis adalah proses menentukan arah dan tujuan jangka panjang serta memilih metode untuk mencapainya, mengembangkan strategi dan pelaksanaan terencana yang fokus pada penciptaan mimpi dan perubahan kreatif serta kombinasi sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan menurut penjelasannya, manajemen strategis adalah suatu³ proses penentuan awal dan menyeluruh suatu organisasi serta cara pelaksanaannya, disepakati pada tingkat manajemen dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi guna mencapai tujuan.

Manajemen strategis mempunyai komponen utama yaitu pertama, analisis lingkungan organisasi berfungsi sebagai deteksi dini dan prediksi ancaman dan peluang, kedua, analisis profil organisasi berfungsi sebagai deteksi kelemahan dan kekuatan organisasi, ketiga, strategi organisasi berfungsi sebagai pencapaian tujuan organisasi.⁴

Oleh karena itu, dalam mewujudkan manajemen strategis tersebut diperlukan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat mendukung tercapainya manajemen sekolah yang efektif dan efisien⁵. Kepala sekolah bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan, meningkatkan tenaga pendidik dan non pengajar, administrasi lembaga, pengawas bahkan memelihara prasarana sekolah. Maka dalam peningkatan mutu pendidikan, peran strategi kepala sekolah menjadi faktor utama⁶. Dan tentunya Manajemen Strategis harus memperhatikan standar Nasional Pendidikan (SNP), antara lain standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar manajemen, standar guru dan tenaga kependidikan, standar evaluasi, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana⁷.

Dengan berkembangnya pendidikan di era saat ini, lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki strategi pengelolaan yang inovatif. Sistem Full Day School sudah menjadi tren pendidikan di era saat ini, diharapkan sekolah dapat memasukkan pendidikan karakter dalam pembelajaran, sesuai dengan apa yang dimuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhajir Efendi mengenai lima hari sekolah dalam seminggu yang tujuannya adalah untuk memperkuat karakter, sesuai dengan PP No.19 Tahun 2017 tentang perubahan PP No.74 Tahun 2008 tentang Guru.⁸

Mencegah dan meminimalisir kemungkinan siswa terlibat dalam kegiatan yang salah atau menyimpang serta tidak terawasi dengan sistem full day school merupakan salah satu alternatifnya, karena penambahan jam belajar di sekolah dapat dimaksimalkan dengan cara mengembangkan diri, berinteraksi dengan lingkungan yang positif, sehingga menjadi lebih baik. solusi dalam membentuk kepribadian peserta. mendidik. Agar sistem ini dapat terlaksana dengan baik maka harus mempunyai manajemen yang strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan.

Di era pandemi Covid-19 yang pembelajarannya terpaksa dilakukan secara online, Kemendikbud sangat gencar menyosialisasikan perkembangan pendidikan berbasis digital⁹. Saat ini lembaga pendidikan harus melakukan inovasi pembelajaran daring melalui perangkat digital, selain itu guru juga didorong untuk berkreasi dalam menyajikan pembelajaran semenarik mungkin. Alan Suud Maadi menyatakan, perkembangan teknologi menyebabkan percepatan pertukaran budaya antar bangsa. Selain itu, kemampuan menghasilkan alat-alat teknologi menjadi salah satu variabel pengukur kemajuan peradaban di era milenial, bahkan menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan paradigma berpikir manusia dan pergeseran budaya serta semakin meningkatnya dimensi teknologi. sistem manajerial sistem manajemen suatu negara. Tuntutan hidup yang serba instan, gaya hidup milenial dan kemajuan peradaban dunia dapat dengan mudah diakses melalui teknologi di berbagai belahan dunia. Era digital dapat diartikan sebagai keadaan dimana digunakannya perangkat komunikasi dan informasi yang berbasis digital.

Hadirnya permasalahan pandemi Covid-19 memaksa siswa, guru, dan sekolah untuk “mencicipi” atau mendorong cita rasa pendidikan berbasis teknologi digital. Hasilnya sudah bisa ditebak, hampir seluruh pihak yang

² Agus Fahmi, 'Polarisasi Manajemen Strategis Pendidikan dalam Implementasi Full Day School', *Jurnal Visioner: Penelitian dan Pengembangan Bidang Administrasi Pendidikan*, 4.1 (2019) <<https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1973>>.

³ M Khatami dan Z Arifin, 'Manajemen Strategis di Lembaga Pendidikan Islam', *Prosiding Konferensi Internasional Kajian Islam "Islam & Pembangunan Berkelanjutan"*, 2021, 218–25 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12670%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/viewFile/12670/6603>>.

⁴ Nazarudin.

⁵ Jurnal Manajemen Islam dan Pendidikan, 'Manajemen Strategis Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan', 4.1 (2019), 39–54 <<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5268>>.

⁶ Enjang Haryana, 'Implementasi Manajemen Stratejik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah', *Jurnal Indonesia Education Management & Administration Review (IJEMAR)*, 2.1 (2018), 223–30.

⁷ Faridah Alawiyah, 'Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah', *Aspirasi*, 8.1 (2017), 81–92.

⁸ Alan Alfiansyah Putra dkk, 'Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan HASIL PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA SEKOLAH FULL DAY SCHOOL HASIL PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA FULL DAY SCHOOL', *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 2.1 (2020), 43–50.

⁹ Hermansyah, 'Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid 19', *Fitrah*, 12.1 (2021), 28–46.

terlibat di dunia pendidikan mengeluhkan kesulitan dengan sistem darurat baru ini. Namun, siap atau tidak, digitalisasi pendidikan harus segera diwujudkan dan diterima oleh semua pihak. Lalu apa sebenarnya yang harus dipersiapkan sekolah untuk menyambut era baru dunia pendidikan ini, seiring dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sudah saatnya sekolah memanfaatkannya sebagai sarana pelayanan dan penunjang kegiatan pendidikan di masing-masing sekolah. wilayah kerja. Sekolah dapat mengembangkan sistem informasi pendidikan dengan mudah dan praktis melalui program komputer berbasis internet. Dengan demikian, sekolah dapat mengimplementasikan aplikasi internet dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan yang unggul terutama dari segi waktu dan efektivitas. Sekaligus dapat mendukung Sistem Informasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), khususnya dalam mendukung pemantauan, evaluasi, pelaporan, kebijakan strategis, perencanaan, penganggaran dan kerjasama dengan pihak lain. Maka di ¹⁰Era Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan saat ini, manusia dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam berbagai bentuk aktivitas, pekerjaan jasa, bisnis, dan industri sebagai alat untuk meringankan tugas dan kewajibannya.

Kecerdasan buatan yang telah diterapkan dalam dunia pendidikan membuka peluang, potensi dan tantangan baru dalam praktik pendidikan serta mengalami beberapa pergeseran paradigmatik ¹¹.

Perhatikan peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh ¹² dalam penelitiannya yang berjudul “ *Full Day School Management (Studi Kasus SD Nasima dan MI Al-Khoiriyah Semarang)* ”, dengan menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, hasil penelitiannya menyatakan bahwa manajemen full day school harus dipenuhi dengan beberapa hal yaitu sumber daya manusia yang memadai, berkualitas, ditunjukkan dengan solidaritas, komitmen dan dedikasi, serta dalam merancang kurikulum yang mampu mendorong potensi siswa tentunya secara kreatif, selain itu pihak sekolah memberikan kegiatan pembiasaan dan ilmu agama yang baik karena sehabian berada di sekolah, sehingga agar peserta didik mempunyai etos kerja, empati, kemandirian dan tanggung jawab. Yang tak kalah penting adalah infrastruktur pendukung seperti area bermain, kafetaria, dan katering.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh ¹³, dengan judul penelitian “ *Polarisasi Manajemen Strategis Pendidikan dalam Penyelenggaraan Full Day School* ”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun hasil penelitian ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana serta ketidakprofesionalan guru dalam mengajar sehingga menghambat peningkatan mutu. dan keberhasilan pendidikan. .

Kemudian ada pula penelitian yang dilakukan dengan ¹⁴judul “ *Manajemen Islamic Full Day School di Sdit As-Salam Kota Jayapura* ”, metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga pilar dalam peningkatan mutu. pendidikan pada lembaga ini yaitu pembentukan karakter, peningkatan kualitas daya saing serta peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara intensif manajemen strategis pengembangan kelembagaan full day school di YPLI Al Hikmah yang merupakan lembaga awal penerapan sistem full day school di tingkat nasional, bagaimana manajemen strategis dalam pengembangan kelembagaan Islamic Full Day School di Era Artificial Intelligence (AI) dalam menentukan visi dan misi, segmentasi pasar, penyusunan program yang terdiri dari rencana jangka panjang, jangka menengah, dan menentukan program unggulan serta dalam menjalankan kebijakan regulasi, ketersediaan infrastruktur, rekrutmen dan evaluasi program dan cara penatausahaan dokumen sesuai standar mutu dengan mengacu pada ketentuan BSNP dan cara pengelolaan strategi di Era Kecerdasan Buatan.

II. METODE

Untuk mengkaji dan menganalisis manajemen strategis dalam pengembangan kelembagaan Islamic full day school, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan multi kasus. Menurut (Susilo Rahardjo & Gudnanto : 2010) bahwa studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu dan permasalahan yang dihadapinya dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. masalah dan mencapai pengembangan pribadi yang baik . Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara

¹⁰ Sri Nurabdiah Pratiwi, 'Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6.1 (2020), 109–14 <<https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4403>> .

¹¹ Fan Ouyang dan Pengcheng Jiao, 'Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Tiga Paradigma', *Komputer dan Pendidikan: Kecerdasan Buatan*, 2 April (2021) <<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100020>>.

¹² S KHOTIJAH, 'Manajemen Full Day School (Studi Kasus Sd Nasima Dan Mi Al-Khoiriyah 1 Kota Semarang)', *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2019 <http://eprints.walisongo.ac.id/12150/1/TEISIS_1703038004_SITI_KHOTIJAH.pdf>.

¹³ Fahmi.

¹⁴ Fakultas Tarbiyah, 'Manajemen Pengelolaan Islamic Full Day School Di SDIT AS SALAM Kota Jayapura', 1 (2013), 421–36.

mendalam kepada pimpinan di YLPI Al Hikmah Surabaya yaitu kepala sekretariat, kepala Litbang, Direktur Full Day School, Kepala SD Al Hikmah Full Day Sekolah, dan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti Renstra, dan buku sejarah berdirinya YLPI Al Hikmah.

Setelah data terkumpul maka data tersebut perlu dianalisis. Miles dan Huberman menyampaikannya dalam buku yang ditulis oleh¹⁵ *“bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”*. Ada tiga tahap dalam proses analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data¹⁶.

Tahap pertama dalam analisis adalah reduksi data. Berdasarkan¹⁷ reduksi data, data yang terkumpul akan dirangkum dan diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian, *tahap kedua* adalah penyajian data. Miles dan Huberman *“melihat tampilan membantu kita untuk memahami apa yang membantu pening dan melakukan sesuatu- analisis atau kation lebih lanjut terhadap pemahaman tersebut”*¹⁸, kemudian pada tahap ini data dideskripsikan dengan deskripsi teks naratif singkat, kemudian *tahap ketiga* yaitu data verifikasi kesimpulan dari hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di institusi berkembang diperlukan manajemen strategis, menurut¹⁹ manajemen strategis adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan berorientasi pada masa depan, melihat peluang dan mengantisipasi berbagai ancaman. Selain itu, manajemen strategis dalam pengembangan kelembagaan memerlukan acuan standar mutu dan konsep pengembangan kelembagaan harus mampu menjawab perkembangan terkini dan kebutuhan sumber daya manusia di era Artificial Intelligence. Fokus penelitian di YLPI Al Hikmah Surabaya, merupakan lembaga yang mengawali sistem full day school di tingkat nasional, didirikan pada tahun 1990, mempunyai visi dan misi menjadi sekolah Islam berkualitas yang mudah ditiru.²⁰

Ide Full Day School pimpinan YLPI Al Hikmah mendapat ide dari negara tetangga yaitu Kuala Lumpur Malaysia. Dengan filosofi bahwa *“Jika orang tua bekerja seharian sedangkan anak hanya bersekolah setengah hari, maka selebihnya akan dididik oleh layar atau orang-orang di jalan”* sehingga pada tahun 1991 dicetuskan sistem full day school dengan jam kerja dari 07.00 hingga 15.45.²¹

1.1. Manajemen Strategis di Era Kecerdasan Buatan (AI)

Manajemen strategis dalam pengembangan kelembagaan sekolah Islam full day di era kecerdasan buatan (AI) meliputi perencanaan dan penerapan strategi yang tepat dengan melakukan studi literatur yang memprediksi masa depan untuk memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pengembangan kelembagaan, seperti yang dilakukan oleh YLPI Al Hikmah Surabaya²² bekerjasama dengan LPPM, dengan menghasilkan Master Plan pengembangan Al Hikmah 2028, yang kemudian menjadi acuan yang digunakan oleh Kepala Jurusan, Direktur Pendidikan, Kepala STKIP, dan Kepala Sekolah untuk mempersiapkan Jangka Menengah (4 tahunan) dan Rencana Jangka Pendek (tahunan) yang dimulai pada tahun ajaran 2019-2020 sebagai persiapan RJP Al Hikmah 2020-2028. Manajemen strategis pada era kecerdasan buatan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pernyataan²³ bahwa manajemen strategis adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan berorientasi pada masa depan, melihat peluang dan mengantisipasi berbagai ancaman, sehingga hal-hal yang dilakukan dalam deteksi dini adalah :

1. Melakukan analisis lingkungan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini dilakukan secara komprehensif terhadap lingkungan internal dan eksternal sekolah, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendidikan masa depan terkait penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) di institusi sekolah. Memahami

¹⁵ Sugiyono, 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>.

¹⁶ Sugiyono.

¹⁷ Sugiyono.

¹⁸ Sugiyono.

¹⁹ Santika Lia, 'MANAJEMEN STRATEGIK PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH BERBASIS BOARDING SCHOOL DAN FULL DAY SCHOOL', tanggal, 8.5.2017, 2022, 2003–5 <<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/gangguan-spektrum-autisme>>.

²⁰ Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah, *Al Hikmah Mendidik Untuk Negeri* (Surabaya: Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah, 2019).

²¹ Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah.

²² LPPM UM Jember, 'Rencana Induk Pengembangan Penelitian', 2015, 2021–35.

²³ Lia.

bagaimana teknologi Artificial Intelligence (AI) dapat mempengaruhi proses pembelajaran, manajemen siswa, komunikasi dan administrasi sekolah.

2. Mengembangkan visi dan misi yang jelas untuk pengembangan kelembagaan Islamic full day school yang relevan dengan pendidikan masa depan . Memastikan visi dan misi sekolah sejalan dengan tujuannya, seperti peningkatan efisiensi operasional, kualitas pembelajaran, atau pengembangan kurikulum yang sesuai dengan prinsip Islam. Dalam menyusun visi dan misi YLPI AI Hikmah dilandasi oleh pemikiran strategis organisasi, yaitu *pertama* dasar pemikiran, *kedua* pertimbangan dasar dan nilai-nilai YLPI AI Hikmah meliputi pertimbangan motif, pertimbangan brand image, pertimbangan nilai dan impian serta harapan, *ketiga* pendidikan masa depan, dan *keempat* syarat periode terbaru dari YPLI AI Hikmah.

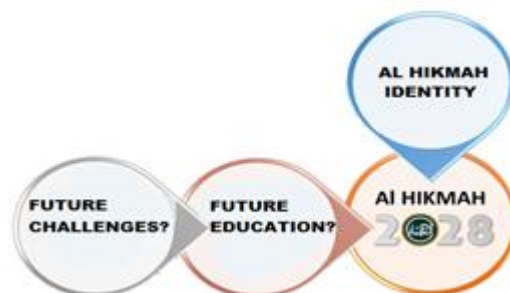


Figure 1. The main process for formulating the AI Hikmah 2028 Vision

Merumuskan visi dengan melakukan trend Watching untuk melihat tantangan masa depan yang akan dihadapi, sehingga diketahui bagaimana mengembangkan pembangunan pendidikan masa depan dengan mengacu pada nilai-nilai jati diri Al Hikmah. Tantangan bagi institusi dan mahasiswa di masa depan.

3. Menentukan target dan program

Dalam menentukan sasaran dan program, diperlukan faktor-faktor keberhasilan:

- a. Sumber Daya Manusia: Pimpinan yayasan, lembaga dan sekolah serta pendidik dan tenaga kependidikan yang progresif dan didukung oleh kompetensi yang memadai. Hal ini penting karena proses yang terlibat melibatkan seluruh elemen yang ada. Kebudayaan Islam yang terbentuk dari 'adab' masing-masing pihak akan mendatangkan keberkahan sehingga segala upaya yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut akan diridhai oleh Allah SWT.
- b. Struktur organisasi, peraturan dan sistem: Struktur & sistem organisasi yang mengakomodasi peran dan tanggung jawab sesuai kebutuhan pembangunan
- c. Rencana dan anggaran: Perencanaan terperinci pada tingkat implementasi didukung oleh pendanaan yang tepat dan sumber daya lainnya. Salah satu pendorong utama inovasi di bidang pendidikan adalah penelitian dan pengembangan pendidikan serta ketersediaan dana. 3 4. Monitoring & Pengendalian : Implementasi sampai pada tingkat implementasi program perlu dikelola dengan baik sehingga diperlukan monitoring yang baik pada setiap tahapannya. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan agar tetap terkendali arah pencapaian visi.
- d. Hubungan: Kolaborasi antar unsur dalam organisasi diperlukan baik untuk mencapai visi secara individu dalam kelompok kerja maupun antar kelompok kerja yang berbeda secara vertikal dan horizontal. Unsur yang dimaksud antara lain Departemen, Direktorat, Sekolah dan unsur lainnya.

1.2. Strategi Pengembangan Kelembagaan Islamic Full Day School di era Artificial Intelligence

Berdasarkan²⁴ Aspek pengembangan atau perubahan kelembagaan pendidikan dapat diarahkan pada: (1) Struktur Organisasi; (2) Pemanfaatan Teknologi; (3) Penataan fisik bangunan; (4) Proses; (5) Sumber Daya Manusia; (6) Memotong pendanaan yang tidak diperlukan (efisiensi anggaran); dan (7) Budaya kerja yang baik . Sementara itu, Oliver Wiliamson menganalisis perkembangan kelembagaan dalam empat ruang lingkup pembahasan, yaitu perkembangan kelembagaan yang terjadi pada: (1) tingkat sosial (komunitas); (2) tingkat kelembagaan formal (lingkungan kelembagaan formal); (3) meningkatkan tata kelola; dan (4) pembangunan berkelanjutan.

Dari teori di atas, diperlukan strategi pengembangan kelembagaan:

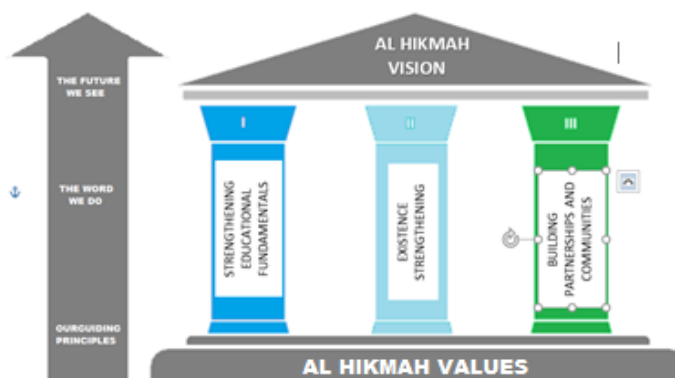
a. Strategi Pengembangan Kelembagaan

Strategi pengembangan kelembagaan memerlukan Rencana Strategis (RENSTRA) yaitu dokumen yang memuat tujuan jangka panjang dan jangka pendek pendidikan masa depan dengan pemanfaatan

²⁴ Ragil Arwani, 'Formulasi Strategi Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Pesantren', 1 (2022), 20–36.

teknologi Artificial Intelligence (AI) . Rencana tersebut mencakup langkah-langkah spesifik yang harus diambil untuk mengintegrasikan pendidikan masa depan dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Misalnya saja penggunaan AI pada sistem pengelolaan siswa, sistem penilaian, atau pengembangan konten pembelajaran interaktif . Dalam pembuatan RENTRA YLPI Al Hikmah mengacu pada visi dan misi yang telah ditentukan.

Terdapat 3 pilar utama dalam menyusun Renstra pengembangan kelembagaan Islamic Full Day School di Era Artificial Intelligence:



The Figure 2. Three pillars of development strategy to achieve the vision of Al Hikmah 2028

Gambar di atas menunjukkan bahwa strategi pengembangan lembaga Islamic full day school di era kecerdasan buatan adalah:

1. Penguatan Mendasar

Penguatan dengan penanaman nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan dengan melakukan internalisasi etika dan kurikulum serta budaya organisasi, artinya etika atau nilai-nilai yang dijalankan tidak hanya dalam interaksi proses belajar mengajar saja namun sudah menjadi bagian dari budaya organisasi dalam setiap aspeknya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

a. Penguatan kompetensi lulusan di era Artificial Intelligence

Penguatan kompetensi lulusan untuk menunjang tercapainya lulusan sesuai dengan zaman atau zamannya. Kemampuan tersebut diperlukan sebagai bekal untuk menjadi bagian warga dunia dalam dunia yang 'borderless' seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat (society 5.0). Kompetensi lulusan yang pertama adalah Sikap , **hal** ini menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena tantangan ke depan bagi seorang muslim adalah hilangnya adab. *Kedua , ilmu pengetahuan*, perkembangan teknologi semakin berkembang, hal ini ditandai dengan semakin besarnya peran robot dalam menyelesaikan permasalahan. Keterampilan *Ketiga* , kemampuan ini bersifat kreatif dan produktif.²⁵

b. Manajemen sumber daya (SDM) ,

sumber daya manusia (SDM) yang tepat guna menurut Future Education dengan meningkatkan pengembangan dan penerapan teknologi Artificial Intelligence (AI) . Hal ini mencakup anggaran, personel , dan infrastruktur yang diperlukan untuk memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) secara efektif di institusi sekolah. Pelatihan khusus mungkin diperlukan bagi staf dan guru untuk memahami dan menggunakan teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dengan baik. Terkait dengan sumber daya manusia, ada tiga syarat utama sumber daya manusia YPLI Al Hikmah, *pertama* kecerdasan, bahwa sumber daya manusia yang cerdas berarti mengetahui cara terbaik untuk mendekati setiap siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda, dan mempermudah pembelajaran yang sulit. *Kedua* , Amanah berarti mampu menerima dan menjalankan tugas sebagai guru yang bertanggung jawab mendidik siswa di kelas. *Ketiga*, mudah beradaptasi terhadap perubahan. Maka dari ketiga syarat tersebut, YPLI Al Hikmah berkomitmen untuk meningkatkan sumber daya manusianya.

c. Keterampilan dan kemampuan pengetahuan

²⁵ LPPM UM Jember.

Lembaga, menerapkan bahwa sumber daya manusia baru mendapat pelatihan selama 400 jam yang melibatkan Yayasan, Direktur, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, meliputi profil lembaga Al Hikmah (visi dan misi), metode pengajaran, bidang studi dan lain-lain. Dan bagi seluruh sumber daya manusia baik dari lembaga maupun unit mengadakan pelatihan dan pengembangan secara rutin seperti gerakan subuh berjamaah, salat mengaji, pemantapan visi misi dan landasan serta pelatihan sesuai kebutuhan. Selain itu juga bagi para pemimpin mulai dari wakil kepala sekolah, kepala sekolah, direktur dan kepala dinas mendapat pelatihan dan pengembangan yang salah satunya bekerjasama dengan lembaga pelatihan dan kepemimpinan.

2. Penguatan Eksistensi

Strategi pengembangan lembaga full day school Islam di era kecerdasan buatan agar lembaga tetap eksis dari masa ke masa adalah dengan memperluas wilayah (coverage area). Penguatan eksistensi melibatkan pihak lain di tingkat nasional dan internasional dengan membangun organisasi pendukung, sarana dan prasarana, berupa sharing infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), sistem dan konsep manajemen disertai dengan penguatan pembiayaan untuk keberlanjutan dan pembangunan.

3. Membangun Kemitraan dan Komunitas

Dengan menjalin kolaborasi dan kemitraan, tujuan membangun kemitraan dengan institusi terkait baik dalam maupun luar negeri merupakan salah satu strategi pengembangan kelembagaan Islamic full day school di era Artificial Intelligence. Terkait dengan teknologi Artificial Intelligence (AI), YLPI Al Hikmah mengundang salah satu sekolah di Singapura untuk menjelaskan sistem sekolah pintar, sehingga kerjasama ini dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan teknologi, pemutakhiran kurikulum, dan mengembangkan keahlian dalam pemanfaatan. Kecerdasan Buatan (AI).

Selain itu, strategi pengembangan kelembagaan adalah membangun komunitas sebagai bentuk kepercayaan terhadap masyarakat. *Pertama*, menjalin hubungan dengan orang tua mahasiswa sebagai bentuk sinergi dalam mencapai visi dan misi. *Kedua*, menjalin hubungan dengan alumni sebagai lembaga tracer study, memperkuat jaringan alumni dan mendorong keterlibatan alumni dari keluarga besar

b. Sistem Penjaminan Mutu dalam Pengembangan Kelembagaan

pendidikan harus meningkatkan kualitas dalam memberikan layanannya kepada pelanggan dan pemangku kepentingan. Sistem penjaminan mutu dalam pengembangan kelembagaan bertujuan untuk memenuhi kaidah pemenuhan standar mutu pada satuan pendidikan yang diterapkan pada sekolah dasar, menengah, atas, dan tinggi yang dilaksanakan secara holistik, sistematis, dan berkelanjutan.²⁶ Apabila sistem penjaminan mutu mampu dilaksanakan secara konsisten dan konsisten dalam pengembangan kelembagaan, maka dengan sendirinya lembaga tersebut merupakan lembaga yang berkualitas.

Dalam menjamin mutu dalam pengembangan kelembagaan diperlukan adanya penjamin mutu, sesuai ketentuan Kemendikbud ada dua lembaga penilaian yaitu:

1. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

adalah sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan oleh lembaga internal. Dengan tujuan untuk mengendalikan dan mengawasi kesesuaian program yang dilaksanakan dengan visi, misi dan tujuan lembaga. Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di bidang pendidikan sangatlah penting karena merupakan landasan untuk memelihara dan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan. SPMI yang efektif memastikan bahwa lembaga pendidikan mematuhi standar yang ketat, menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan. Ini memainkan peran penting dalam memantau dan mengevaluasi metodologi pengajaran, pengembangan kurikulum, strategi penilaian, dan layanan dukungan siswa. Dengan menetapkan proses sistematis untuk penilaian mandiri dan tinjauan internal, SPMI memberdayakan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area yang perlu ditingkatkan. Pendekatan refleksi diri ini tidak hanya memfasilitasi akuntabilitas namun juga memungkinkan institusi menyelaraskan praktik mereka dengan standar pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Selain itu, SPMI yang kuat menumbuhkan rasa percaya diri di antara para pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan badan akreditasi, sehingga menumbuhkan kepercayaan terhadap kualitas dan relevansi pendidikan yang diberikan. Intinya, Sistem Penjaminan Mutu Internal sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan responsif yang secara konsisten memenuhi tuntutan dunia yang berubah dengan cepat. Lihatlah gambar di bawah ini:

²⁶ Istikomah, dkk. *Sistem Penjaminan Mutu*, 2016.

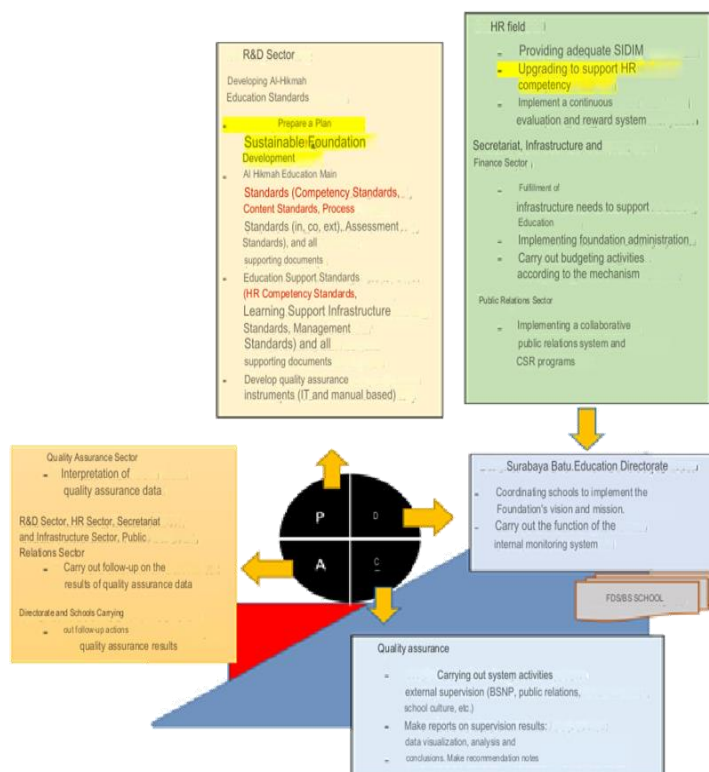


Figure 3 Quality assurance system in Institutional Development

2. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)

Merupakan suatu bentuk penilaian yang dilakukan oleh lembaga pemerintah atau sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standardisasi pendidikan lainnya yang telah disetujui oleh pemerintah. Tujuan SPME adalah mengukur dan menentukan kelayakan operasional lembaga pendidikan .

Sebagaimana dikemukakan ²⁷bahwa aspek pengembangan atau perubahan kelembagaan pendidikan dapat diarahkan pada hal-hal sebagai berikut: (1) Struktur Organisasi; (2) Pemanfaatan Teknologi; (3) Penataan fisik bangunan; (4) Proses; (5) Sumber Daya Manusia; (6) Memotong pendanaan yang tidak diperlukan (efisiensi anggaran); dan (7) Budaya kerja yang baik e. Sementara itu, Oliver Williamson menganalisis perkembangan kelembagaan dalam empat ruang lingkup pembahasan, yaitu perkembangan kelembagaan yang terjadi pada: (1) tingkat sosial (komunitas); (2) tingkat kelembagaan formal (lingkungan kelembagaan formal); (3) meningkatkan tata kelola; dan (4) pembangunan berkelanjutan. Maka dari teori diatas maka dalam manajemen strategis dalam mengembangkan lembaga Islamic full day school di era kecerdasan buatan (AI) dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi khususnya teknologi di era kecerdasan buatan juga perlu memperhatikan a. budaya kerja yang baik (penguatan fundamental) dengan menumbuhkan nilai-nilai keislaman, Internalisasi adab dan kurikulum serta budaya organisasi, diharapkan adab atau nilai-nilai yang dijalankan tidak hanya dalam interaksi proses belajar mengajar saja namun juga menjadi bagian dari budaya organisasi dalam setiap aspeknya, sehingga nilai-nilai dan norma-norma Islam tersebut terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. .

²⁷ Arwani.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka kesimpulan yang dicapai adalah bahwa manajemen strategis dalam pengembangan kelembagaan Islamic Full Day School di Era Artificial Intelligence, ada tiga hal yang harus diperhatikan, pertama, manajemen *strategis*, proses ini memerlukan suatu Analisis SWOT, dilakukan secara menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternal sekolah, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pendidikan masa depan terkait pemanfaatan teknologi. Analisis ini akan memudahkan penyusunan visi dan misi serta target dan program. *Kedua*, Strategi Pengembangan Kelembagaan memerlukan Rencana Strategis (RENSTRA) yaitu dokumen yang memuat tujuan jangka panjang dan jangka pendek pendidikan masa depan dengan pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI). Rencana tersebut mencakup langkah-langkah spesifik yang harus diambil untuk mengintegrasikan pendidikan masa depan dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Dan yang perlu diperhatikan adalah penguatan fundamental, penguatan eksistensi dan membangun kemitraan dan komunitas. Ketiga, Sistem Penjaminan Mutu dilakukan secara konsisten dan konsisten dalam pengembangan kelembagaan, sehingga dengan sendirinya lembaga tersebut merupakan lembaga yang berkualitas. Sesuai dengan ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sistem penjaminan mutu diselenggarakan oleh lembaga internal atau disebut Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan diselenggarakan oleh Pemerintah sebagai penanggung jawab utama sistem mutu pendidikan atau Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada YLPI Al Hikmah Surabaya yang telah bersedia menerima penelitian dan informasi serta waktu yang diberikan. Terima kasih banyak kepada dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dan kepada istri serta anak-anak saya yang telah memberikan dukungannya.

REFERENSI

- [1] Alawiyah, Faridah, 'Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah', *Aspirasi*, 8.1 (2017), 81–92
- [2] Arwani, Ragil, 'Formulasi Strategi Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Berbasis Pesantren', 1 (2022), 20–36
- [3] Fahmi, Agus, 'Polarisasi Manajemen Strategik Pendidikan Dalam Implementasi Full Day School', *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4.1 (2019) <<https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1973>>
- [4] Haryana, Enjang, 'Implementasi Manajemen Stratejik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah', *Jurnal Indonesia Education Management & Administration Review (IJEMAR)*, 2.1 (2018), 223–30
- [5] Hermansyah, 'Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid 19', *Fitrah*, 12.1 (2021), 28–46
- [6] Islamic, Jurnal, and Education Manajemen, 'Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan', 4.1 (2019), 39–54 <<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5268>>
- [7] Istikomah, dkk, *Sistem Penjaminan Mutu*, 2016
- [8] Khatami, M, dan Z Arifin, 'Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam', *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development"*, 2021, 218–25 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12670%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/viewFile/12670/6603>>
- [9] KHOTIJAH, S, 'Manajemen Full Day School (Studi Kasus Sd Nasima Dan Mi Al-Khoiriyah 1 Kota Semarang)', *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2019 <http://eprints.walisongo.ac.id/12150/1/TESIS_1703038004_SITI_KHOTIJAH.pdf>
- [10] Lia, Santika, 'MANAJEMEN STRATEGIK PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH BERBASIS BOARDING SCHOOL DAN FULL DAY SCHOOL', *Juli*, 8.5.2017, 2022, 2003–5 <<https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/gangguan-spektrum-autisme>>
- [11] LPPM UM Jember, 'Rencana Induk Pengembangan Penelitian', 2015, 2021–35
- [12] Nazarudin, *Manajemen Startegik*, NoerFikri Offset, 2020
- [13] Ouyang, Fan, dan Pengcheng Jiao, 'Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Tiga Paradigma', *Komputer dan Pendidikan: Kecerdasan Buatan*, 2 April (2021) <<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100020>>
- [14] Pratiwi, Sri Nurabdiah, 'Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6.1 (2020), 109–14 <<https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4403>>

- [15] Putra, Alan Alfiansyah, Karo Karo, Khairul Usman, Liliana Puspa Sari, Ratna Dewi, Benny Aprial Simangunsong, dan lain-lain, 'Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan HASIL PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA SEKOLAH FULL DAY SCHOOL HASIL PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SECARA LENGKAP DAY SCHOOL', *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* , 2.1 (2020), 43–50
- [16] Sugiyono, 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif* , 2016, 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>
- [17] Tarbiyah, 'Manajemen Pengelolaan Islamic Full Day School Di SDIT AS SALAM Kota Jayapura', 1 (2013), 421–36
- [18] Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah, *Al Hikmah Mendidik Untuk Negeri* (Surabaya: Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah, 2019)

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.